



PENERAPAN GO GREEN UNTUK MENUMBUHKAN CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI DI KB/RA SYIHABUDDIN DAU MALANG

Isnaini Amalia¹, Eko Setiawan², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: isnaamaliahunde@gmail.com¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

Go green is an act of saving the earth and protecting the environment that has experienced global damage. The importance of go green for the environment at KB/RA Syihabuddin has implemented go green activities by sorting organic and organic waste, bringing vegetable waste, planting and maintaining plants that they have grown themselves. The purpose of this study was to determine how the application of go green in KB/RA Syihabuddin Dau Malang. Using qualitative research methods with case study research types. This research method uses qualitative research methods with the type of case study research. The subjects of this study were classes A and B, totaling 60 people. This study aims to determine how the application of Go Green for Early Childhood at KB/RA Syihabuddin Dau Malang. The results of this study are the application of go green at school starting from planting activities, throwing garbage in its place, sorting organic and non-organic waste makes children more responsible with environmental cleanliness, discipline, fostering interests and talents, honing motor skills, sharpening memory and focus. Teachers who integrate themes about go green at school become creative to help institutions introduce go green and develop the character of environmental love to children. The conclusion of this research is that environmental care activities at KB/RA Syihabuddin Dau Malang teachers become more sensitive to environmental cleanliness, children become more focused

Kata Kunci: *Go Green, Cinta Lingkungan, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Go green adalah tindakan penyelamatan bumi dan menjaga lingkungan yang sudah mengalami kerusakan global. Kerusakan global, kerusakan lingkungan, dan perubahan iklim dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan manusia maka memerlukan penerapan *go green* untuk merubah sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungannya. *Go green* adalah simbol kepedulian lingkungan yang berarti menyelamatkan, merawat, melindungi dan meremajakan sumber daya alam yang telah rusak oleh pemanasan global (Hermawan, 2022). Pengertian anak usia dini menurut National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. NAEYCF membagi anak usia

dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun. Sedangkan pengertian anak usia 4-5 tahun adalah anak pada rentang usia prasekolah, fase anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam seluruh potensi dan fase usia pembentukan kemampuan intelektualnya. Salah satu perkembangan dasar anak yaitu perkembangan bahasa. Menurut (Setiawan, 2021) Bahasa merupakan sebuah rangkaian dari empat aspek, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pentingnya dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan media untuk mempermudah penyampaian materi. Pentingnya *go green* untuk lingkungan di KB/RA Syihabuddin telah menerapkan kegiatan *go green* dengan cara memilah sampah organik dan anorganik, membawa sampahsayuran, menanam dan menjaga tanaman yang telah mereka tanam sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan ketika kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan prariset dibulan agustus yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin diperoleh temuan yakni para anak dan guru senang melakukan *green school* yaitu dengan bercocok tanam dengan membawa sisa tanaman sayur yang bisa ditanam kembali. Selain mereka bercocok tanam mereka juga memilah sampah organik dan anorganik, dan merawat dan menyiraminya setiap pagi sebelum memasuki kelas, dan belajar cara memanen sayuran setiap seminggu sekali, mendaur ulang sampah daun untuk menjadi pupuk kompos dan kulit telur didaur menjadi pupuk organik. Selain beraktivitas diluar kelas kegiatan penerapan *go green* juga dilakukan di dalam kelas dengan cara membuat pra karya di kelas. Adanya kegiatan *go green* di sekolah dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran disekolah ataupun diluar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Ustadzah Nuzula Mardiyah, selaku guru di KB/RA Syihabuddin diperoleh temuan bahwa anak-anak melakukan *gogreen* di sekolah agar anak bisa mengetahui bagaimana caranya menjaga lingkungan, memilah sampah organik dan anorganik. Menumbuhkan rasa peduli dengan lingkungan sekitar, anak dapat disiplin dengan *go green*, menumbuhkan perilaku rasa tanggung jawab dari *go green*, meningkatkan tingkat kreativitas dengan menciptakan pra karya, kebiasaan berlanjut untuk selalu menjaga kebersihan sekitar. Masa ini adalah masa dimana anak memiliki sifat yang sensitive sehingga perkembangan anak harus disiapkan untuk

dikembangkan dan distimulus secara seimbangan (Sulyandari 2019). Anak harus memiliki kesadaran untuk mencintai lingkungan, sehingga anak akan senang menunjukkan perilaku menjaga lingkungan sekitar (Salamatun, 2022). Maksud dari hal tersebut memperkenalkan anak tentang mencintai lingkungan dengan cara melibatkan anak dalam berbagai kegiatan seperti bercocok tanam, membersihkan lingkungan. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin maka peneliti tertarik meneliti tentang *“Penerapan Go Green Untuk Menumbuhkan Cinta Lingkungan Di KB/RA Syihabuddin Dau Malang”*

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB/RA Syihabuddin Dau Malang yang terletak di Jl. Tirta Mulyo No. 66 C, Dusun Klandungan, Landungsari Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun jenis data yang dipakai adalah data kualitatif yang berbentuk teks dan data informasi berupa kata-kata yang menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari guru KB/RA Syihabuddin Dau Malang. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen dokumen sekolah seperti visi, misi dan tujuan KB/RA Syihabuddin Dau Malang serta data tentang guru, karyawan, siswa, kurikulum dan lain-lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diketahui karakter cinta lingkungan dilakukan dengan menanam atau bercocok tanam, yang bertujuan memanfaatkan lahan kosong dan membuat lingkungan tidak gersang. Selain menanam tanaman dilakukan di tempat, mereka juga melakukannya ditanah kosong yang sudah di sediakan. Kegiatan menanam atau bercocok tanam memiliki beberapa manfaat bagi anak. Ini termasuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan keinginan untuk makan makanan yang sehat. Hasil dari penelitian pada nilai cinta lingkungan, merupakan kegiatan membuang sampah pada

tempatnyanya. Cinta lingkungan memiliki nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan sehingga dapat membentuk nilai-nilai moral dalam diri sendiri, peserta didik memiliki nilai-nilai seperti keadilan, hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang, kepedulian, dan hidup sederhana dan selaras dengan alam. Pengembangan kreatif dengan membuat hasil karya dari dedaunan dan bahan-bahan yang sudah disiapkan dan membuat kreatifitas pada peserta didik berkembang. Pembuatan hasil karya kolase foto keluarga dengan menempelkan bahan-bahan yang ada. Hasil penelitian pada menanamkan karakter disiplin dengan mengantri masuk dan keluar kelas ketika selesai dengan kegiatan *go green*, mengantri cuci tangan ketika masuk jam makan. mengantri adalah perilaku sosial di mana sejumlah orang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan ingin memenuhinya, tetapi karena keterbatasan waktu dan sumber daya, setiap orang harus mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran.

D. Simpulan

Perencana *go green* pada anak usia dini di KB/RA Syihabudddin Dau Malang Perencanaan dan kreatifitas para guru dapat mengembangkan karakter cinta lingkungan anak usia dini. Penerapan *go green* pada anak usia dini di KB/RA Syihabudddin Dau Malang dilakukan dari kegiatan peduli lingkungan yang sudah menjadi agenda rutin. Agenda tersebut meliputi: menanam tanaman atau bercocok tanam, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan an organik, dan cinta lingkungan dengan melakukan dan melaksanakan menjaga kebersihan dan keasrian. Bertanggung jawab terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda. Kegiatan tersebut meliputi yaitu menyirami tanaman, mengecek tanaman hama, dan mencabut parasite yang mengganggu tanaman. Disiplin terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda. Kegiatan tersebut meliputi budaya mengantri dan disiplin waktu.

Daftar Rujukan

- A Rusdina, 2015, Membumbikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, Vol IX No2, hlm. 247
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penanda Media Grup, 2010), 290.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018) Hal. 241 -242
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bredekamp, S. & Copple, C. (Eds). (1997). *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs*. Revised Edition. Washington Dc: NAEYC.
- Catron, Carol E. & Allen, Jan. (1999). *Early Childhood Curriculum, A Creative Play Model*, 2nd Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Dian Widiyanti, *Ensiklopedi Cinta* (Bandung: DAR! Mizan, 2007), 37.
- Hamdani, Asep Saepul. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka. Open Ended.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Hartino, Ahman Tosy. (2021). Peran Warga Negara Muda Dalam Upaya Pengembangan Konsep *Go Green* Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Decive: Jurnal Penelitian Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 (11). Online <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/507> Setiawan, E. & Nadar, W (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Erlangga.
- Sulyandari, A. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Mengenal Bilangan Melalui Tangga Manik-manik. 3(2), 113-126.